

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTsN 1 KOTA BENGKULU

Shelvi Febriyani¹, Mus Mulyadi², Adam Nasution³.

email: shelvifebriyani43@gmail.com

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Bengkulu

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar SKI siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, penelitian yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post test* (*pretest-posttest control group design*) menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel X bebas (Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)) dan variabel Y terikat (hasil belajar siswa). Sampel penelitian 32 orang siswa kelas VIII B dan 32 orang siswa kelas VIII G. Hasil belajar SKI siswa pada kelas VIII B terdapat 11 siswa dengan kelompok atas (34%). 19 siswa dikelompok sedang (60%), dan 2 siswa dikelompok bawah (6%). dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar SKI siswa kelas VIII B (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada kategori “sedang”. Berdasarkan uji-t terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional, diperoleh $t_{hitung} = 7,500$ sedangkan t_{tabel} memiliki nilai 2,660. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% , maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together* (NHT), SKI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Menurut Hamdani belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa, keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, untuk menciptakan semangat belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.²

Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meletakkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat dan akhlaq yang mulia, sehingga bermanfaat bagi kecerdasan umat dan negara. Namun, pada zaman modern ini, sebagian guru masih mengajar menggunakan model pembelajaran yang monoton, dengan adanya hal tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan dapat membuat peserta didik menjadi kurang berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), sebagian dari mereka mengalihkan perhatiannya dengan asyik berbicara dengan teman sebangku, tidur dikelas bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Keadaan seperti ini apabila terus menerus berlangsung akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penyajian model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, siswa hanya berperan sebagai pendengar saja akan membuat mereka kurang terampil dalam bekerja tim atau kelompok, sehingga penerimaan perbedaan antar

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 46

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22

siswa akan rendah dan cenderung memiliki sisi keegoisan yang tinggi.³ Menjadi seorang guru tidak cukup dengan hanya menguasai materi pembelajaran, tapi harus memiliki kreatifitas dalam melakukan pembelajaran, yakni dengan mampu memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Bengkulu menghadapi beberapa problematika, antara lain; materi Sejarah Kebudayaan Islam berisikan cerita masa lalu yang menyebabkan materi pelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa, Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena sulit dipahami dan didemengerti oleh para siswa. Mata pelajaran sejarah justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh siswa maupun oleh guru. Waktu yang disediakan pun terbatas, ini terbukti dengan jam pelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah hanya mendapat porsi 2 jam/minggu, sedangkan materinya begitu padat dan memang penting.

Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spanser Kagan. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok siswa. Masing-masing siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru akan memanggil nomor dari peserta siswa. Tujuan dari model ini tidak lain adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁴ Alasan dipilihnya model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan model pembelajaran ini antara lain siswa akan lebih aktif dan suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Sebab melalui model ini, setiap siswa dituntut selalu siap ditunjuk untuk berpresentasi perihal permasalahan yang telah diberikan oleh guru pada kelompoknya. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran SKI dapat meningkat. Sehingga ketika keaktifan belajar meningkat, maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat tentu juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan. Jadi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* cocok apabila diterapkan dalam mata pelajaran SKI.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar, hasil belajar siswa yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerja sama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran,

³ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 37

⁴ Satria Abadi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu : Adab, 2020) h. 15

kegiatan belajar mengajar, model, alat, dan sumber serta evaluasi. Komponen-komponen ini juga harus dijadikan pondasi utama dalam proses pembelajaran, sebab komponen-komponen tersebut telah menjadi sistem yang paling bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, Jenis penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pada desain ini, menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas VIII B yang berjumlah 32 orang dan kelas VIII G berjumlah 32 orang. Dalam pemilihan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) atau independent variabel: model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan variabel terikat (Y) atau dependent variabel: hasil belajar SKI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Bengkulu. Metode tes dilakukan dengan memberikan sejumlah tes untuk mengukur hasil belajar SKI. Data-data yang dikumpulkan diambil dari hasil post test siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta pembelajaran konvensional.

Penyusunan instrumen tes hasil belajar SKI, berpedoman pada kisi-kisi tes yang telah disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Kisi-kisi tes akan menjadi pedoman yang sangat membantu pada saat penyusunan dan penulisan tes. Jenis instrumen yang digunakan berupa tes objektif (pilihan ganda). Tes tersebut kemudian diuji coba lapangan untuk mencari validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya bedanya. Tes hasil belajar yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mendapatkan gambaran secara empirik tentang kelayakan tes tersebut digunakan untuk sebagai instrumen penelitian. Sebelum instrumen ini digunakan, maka akan diuji tingkat validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran. Hasil uji coba dianalisis

⁵ Nur Kholis, “Kajian Ilmu Pendidikan, Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Vol 2. No. 1, (2017) h. 6

lebih lanjut untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes. Validitas tes merupakan suatu tes yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dikatakan valid, jika tes tersebut dapat mengukur dan mampu menyingkap objek yang hendak diukur (ketepatan alat ukur dengan hal yang diukur). Instrumen yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Berdasarkan hasil uji validitas butir tes, diperoleh 20 butir tes yang valid dari 25 butir tes yang di uji cobakan. Tes yang tidak valid adalah tes nomor 10, 18, 20, 22 dan 25. Dari 25 butir tes yang valid, semua tes valid tersebut digunakan sebagai post-test. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,992. Hal ini berarti, tes yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Hasil tes uji lapangan akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis statistik melalui uji-t. Data-data yang dikumpulkan diambil dari hasil post-test siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta pembelajaran konvensional. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Bengkulu. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶ Merujuk pemikiran Udin bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pelajaran. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spenser Kagan. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok siswa. Masing-masing siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru akan memanggil nomor dari peserta siswa. Tujuan dari model ini tidak lain adalah untuk mem-

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.133

berikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat⁷

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru sejarah kebudayaan islam dikelas VIII B tentang materi sejarah hijrah nabi Muhammad. Siswa kelas VIII B sebagai objek yang berjumlah 32 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan siswa kelas VIII G sebagai objek yang tidak diberi perlakuan. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan pretest ini, siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal yang telah disediakan sesuai dengan pengetahuan dasar dan kemampuan seadanya sebelum dilakukan proses pembelajaran oleh guru sejarah kebudayaan islam. Adanya indikasi pada pentingnya penggunaan model mengajar guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa maka penggunaan model yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa dengan model yang baik dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah⁸. Siswa yang memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka prestasi belajarnya akan lebih baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penerapan model yang terbaru dan menyenangkan. Selanjutnya setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut serta melalui perhitungan dan analisis hasil sejarah kebudayaan islam siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B di MTs N 1 Kota Bengkulu lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Keunggulan model *numbered head together* ini adalah semua siswa mempunyai kesempatan yang sama baik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun mengungkapkan tugas yang diperolehnya, diskusi yang dilakukan dalam kelompok semakin bersungguh-sungguh karena mempersiapkan diri dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi dari penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) salah satunya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar SKI siswa pada kelas VIII B terdapat 11 siswa dengan kelompok atas (34%). 19 siswa dikelompok sedang (60%), dan 2 siswa dikelompok bawah (6%). Kesimpulan dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa

⁷ Sawin, *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Dalam Pembelajaran di SMP*, (Bandung : Penerbit Adab, 2020) h.15

⁸ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Hasil Belajar*,..... h. 55

hasil belajar SKI siswa kelas VIII B (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada kategori “sedang”.

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan hasil uji t di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 7,500 lebih besar dari t_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% atau 1%. Nilai t_{hitung} sebesar 7,500 tidak dapat dipandang sebagai kesalahan sampling saja, melainkan memang terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara dua perlakuan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Kota Bengkulu” maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs N 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 7,500 sedangkan t_{tabel} 2,000 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Octavia, Shilpy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Budi Utama
- Abadi, Satria. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu:: Adab)
- Ahyar, Dasep Bayu *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pradana Pustaka, 2021)
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsini, Ni Nengah. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol : 3 No 1 Tahun 2015.
- Chusni, Muhammad Minan, *Strategi Belajar Inovatif*. Jakarta : Pradina Pustaka
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Hanum, Latifah. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press
- Harianja, Joko Krismanto. (2022), *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Hastjarjo, T. Dicky. (2011), *Validitas Eksperimen*. Volume 19, No.2, 2011: 70-80
- Hurit, Roberta Uran. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Media Sains Indonesia
- Jihad, Asep. (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kaharuddin, Andi. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa : CV. Berkah Utami
- Matondang, (2019). Zulkifli *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Kita Menulis
- Munadi, Yudi (2013). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Press Group
- Purwanto, (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riadi, Dayun. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu : Pustaka Pelajar
- Rosyid, Zaiful. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literalisasi Nusantara.
- Rahman, Muhammat. (2014). *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Ramli. (2015). *Hakikat Dan Peserta Didik*. Volume 5, Nomor Januari-Juni 2015
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sawin. (2020). *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Dalam Pembelajaran PKN di SMP*. Jawa Barat : Penerbit Adab
- Shoiman, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Sutianah, Cucu. (2021), *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Timur : Qiara Media
- Sugiyono. (2016), Cet ke-23. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif , R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tukiran, Martinus. (2021). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Jakarta : PT Kanisus